

**ANALISIS PENGAMBARAN KONFLIK DENGAN UNSUR  
REALISME MAGIS PADA FILM *SEKALA NISKALA* (2017)  
DITINJAU DARI ASPEK *MISE-EN-SCÈNE***

**SKRIPSI PENGAJIAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh

**SORAYA FAIZA AZZAHRA**

2011115032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**Analisis Penggambaran Konflik dengan Unsur  
Realisme Magis pada Film *Sekala Niskala* (2017)  
Ditinjau dari Aspek *Mise-en-scène***

diajukan oleh **Soraya Faiza Azzahra**, NIM 2011115032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 April 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Endang Mulyaningsih S.IP., Hum.**  
NIDN 0009026906

Pembimbing II/Anggota Penguji



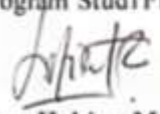
**Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.**  
NIDN 0027108004

Cognate/Penguji Ahli



**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIDN 0006057806

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



**Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.**  
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
NIP 19670203 199702 1 001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR KEASLIAN KARYA.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
BAB II LANDASAN PENGAJIAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. <i>Mise-En-Scene</i> .....	6
2. Konflik.....	10
3. Realisme Magis .....	18
4. Kebudayaan Masyarakat Hindu Bali.....	24
B. Tinjauan Pustaka .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Objek Penelitian .....	30
B. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
C. Analisis Data .....	34
D. Skema Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	77
KEPUSTAKAAN .....	78
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dokumentasi <i>Special Screening</i> Film <i>Sekala Niskala</i> .....	1
Gambar 3. 1 Poster Film <i>Sekala Niskala</i> .....	30
Gambar 3. 2 <i>Best Film</i> Berlin International Film Festival 2018.....	31
Gambar 3. 3 Bagan Skema Penelitian.....	37
Gambar 4. 1 Adegan Tantri Makan Telur.....	38
Gambar 4. 2 Adegan Tantri Mencari Tantra.....	40
Gambar 4. 3 Adegan Tantra Mencuri Telur.....	42
Gambar 4. 4 Telur dalam Sarana Ritual Hindu Di Bali .....	43
Gambar 4. 5 Makna Telur dalam Ritual Keagamaan.....	43
Gambar 4. 6 Adegan Tantra Bermain Wayang.....	44
Gambar 4. 7 Wayang dalam Upacara Ngayarin.....	47
Gambar 4. 8 Adegan Tantra dan Tantri Bernyanyi.....	47
Gambar 4. 9 Adegan Menanam Bibit Padi .....	50
Gambar 4. 10 Penggambaran Dewi Sri di Bali.....	52
Gambar 4. 11 Adegan Tantra bermain Sitar dalam Kegelapan .....	53
Gambar 4. 12 Adegan Tari Pertarungan Ayam.....	56
Gambar 4. 13 Makna Janur Bagi Umat Hindu.....	58
Gambar 4. 14 Adegan Tantri Melukis Kaki.....	59
Gambar 4. 15 Adegan Tantra Terduduk Lemas.....	60
Gambar 4. 16 Adegan Tantri Menangis di Lantai .....	60
Gambar 4. 17 Adegan Tantri Menoleh ke Arah Tantra .....	62
Gambar 4. 18 Adegan Tantra Adegan Tantra Menoleh ke Arah Tantri. ....	64
Gambar 4. 19 Adegan Tantri Menari di Ranjang Pasien. ....	65
Gambar 4. 20 Wawancara Maestro Tari Bali.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identitas Film .....	31
---------------------------------	----



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik dalam film *Sekala Niskala* (2017) dituturkan melalui unsur realisme magis yang terwujud dalam aspek *mise-en-scène*. Fokus penelitian ialah mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk konflik serta bagaimana unsur realisme magis menjadi pendekatan dalam konstruksi *mise-en-scène*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yang menguraikan elemen-elemen *mise-en-scène*, yakni *setting*, *lighting*, *costume & wardrobe*, dan *staging*. Analisis dilakukan terhadap delapan sampel terpilih berdasarkan muatan unsur realisme magis menurut Wendy B. Faris yakni Scene 18, 20, 24, 30, 34, 43, 46, dan 63 yang kemudian dilanjutkan dengan analisis konflik menurut teori Linda Seger.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan elemen-elemen *mise-en-scène* dalam setiap adegan, kemudian mengaitkannya dengan karakteristik realisme magis. Melalui proses ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana penuturan konflik tidak hanya disampaikan secara naratif, tetapi juga dimediasi secara visual melalui perpaduan antara realitas dan unsur magis dalam film.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa elemen-elemen *mise-en-scène* berfungsi sebagai instrumen visual yang mengartikulasikan kompleksitas duka serta dinamika konflik batin, situasional, dan kosmik. Integrasi antara peristiwa magis dalam latar keseharian menciptakan medium esensial dalam menggambarkan dinamika kehidupan yang berakar pada kosmologi budaya Bali. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan perfilman Indonesia, terutama dalam menghadirkan alternatif kerangka berpikir dalam eksplorasi teknis penceritaan visual.

**Kata Kunci:** Konflik, Realisme Magis, *Mise-en-scène*, *Sekala Niskala*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu fenomena kehidupan yang kerap dijadikan inspirasi dalam karya seni adalah peristiwa magis. Magis dipahami sebagai hal-hal yang bersifat ajaib, ganjil, dan gaib, yang berakar pada imajinasi serta kepercayaan lokal. Genre sastra realisme magis menggabungkan dua kode budaya yakni positivisme dan fenomenologi, yang menjadikannya genre sastra populer mewakili perkembangan terkini peradaban dunia; modernis dan pramodernis; serta realisme dan magis (Ulhaq, 2023: 50).

Seiring perkembangannya, realisme magis mengalami perluasan ke medium film. Dalam konteks film, realisme magis berfungsi sebagai pendekatan penceritaan yang menghadirkan unsur magis secara wajar di dalam dunia yang tetap realistis. Dengan demikian, kehadiran peristiwa-peristiwa yang tidak logis tidak diposisikan sebagai gangguan, melainkan sebagai bagian dari realitas itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan film untuk menyajikan emosi yang kompleks, sekaligus mengungkap lapisan makna yang lebih dalam melalui perpaduan antara realitas dan unsur magis.

Aliran realisme magis memiliki keselarasan dengan kepercayaan umat Hindu Bali yang mengenal konsep dualitas dua dunia yang saling memengaruhi, yakni sekala dan niskala. Sekala merujuk pada realitas yang dapat dilihat, disentuh, serta dipahami melalui panca indera dan akal manusia. Sementara itu, niskala dipahami sebagai dimensi yang tidak

kasatmata, tidak dapat dijangkau oleh indera, serta berada di luar batas nalar dan kelaziman. Film *Sekala Niskala* (2017) menjadi objek yang relevan karena secara eksplisit mengangkat konsep kepercayaan sekala dan niskala sebagai landasan utama dalam membangun unsur realisme magis di dalam dunia ceritanya.

Dalam pencapaiannya, film ini telah meraih berbagai pengakuan internasional pada tahun 2017, diantaranya Toronto International Film Festival; Asia Pacific Screen Award; Tokyo FILMeX; dan JAFF. Selain itu, film ini juga menggelar *special screening* dengan 700 penonton di Bentara Budaya Bali sebelum resmi rilis di bioskop Indonesia pada 8 Maret 2018.



Gambar 1. 1 Dokumentasi *Special Screening* Film *Sekala Niskala*. Sumber: [instagram.com/theseenandunseen](https://www.instagram.com/theseenandunseen).

Saat ini film *Sekala Niskala* (2017) dapat diakses melalui layanan *streaming digital* netflix dan memiliki berbagai arsip yang mudah diperoleh dari internet. Namun demikian, pendekatan ilmiah untuk memahami realisme magis dalam film, khususnya melalui aspek teknis film, masih tergolong minim. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek non-teknis, seperti analisis psikologi tokoh, kajian gender, atau pembacaan teks sastra, sehingga bagaimana realisme magis dikonstruksi

melalui elemen visual belum banyak dibahas secara sistematis. Sehingga penelitian ini menjadi penting dan layak untuk dilakukan karena objek yang dikaji menghadirkan fenomena konkret yang dapat diamati.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana unsur realisme magis dihadirkan dan diintegrasikan melalui elemen *mise-en-scène* dalam film *Sekala Niskala* (2017), serta bagaimana elemen-elemen visual tersebut berfungsi dalam penggambaran konflik yang dialami tokoh. Analisis difokuskan pada aspek teknis untuk mengidentifikasi cara kerja bahasa visual dalam membangun keterhubungan antara dimensi *sekala* dan *niskala*. Penelitian ini bertujuan mengungkap bahwa penyampaian konflik dalam film tidak semata bergantung pada aspek naratif, melainkan juga dibentuk melalui visualisasi yang mengintegrasikan realitas dengan unsur magis dalam *mise-en-scène*.

Penelitian ini memperluas diskursus tersebut dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan elemen-elemen visual secara sistematis dan terstruktur. Dengan mengacu pada karakteristik realisme magis dari Wendy B. Faris serta teori konflik dari Linda Seger. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian film di Indonesia, khususnya dalam memperkuat pendekatan analisis estetika visual berbasis aspek teknis, sekaligus membuka perspektif baru bagi sineas dalam memanfaatkan realisme magis sebagai strategi dalam penceritaan film.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai paparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur realisme magis dihadirkan melalui elemen *mise-en-scène* dalam film *Sekala Niskala* (2017)?
2. Bagaimana elemen *mise-en-scène* berperan dalam menggambarkan konflik melalui integrasi realitas dan unsur magis pada film tersebut?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, berikut adalah tujuan yang hendak dicapai:

- a. Untuk menganalisis bagaimana unsur realisme magis dihadirkan melalui elemen *mise-en-scène* dalam film *Sekala Niskala* (2017) karya Kamila Andini.
- b. Untuk mengkaji peran elemen *mise-en-scène* dalam menggambarkan konflik melalui integrasi realitas dan unsur magis dalam film tersebut.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya kajian ilmu perfilman, khususnya dalam memahami realisme magis sebagai pendekatan estetika yang dapat dianalisis melalui aspek teknis seperti *mise-en-scène*.

b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi sineas dan praktisi film dalam memahami bagaimana elemen *mise-en-scène* dioptimalkan sebagai bahasa visual untuk menyampaikan konflik melalui integrasi realitas dan unsur magis.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan estetika film, realisme magis, maupun analisis berbasis aspek teknis perfilman.

